

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terindah bagi setiap orang tua yang merupakan amanah dari Allah. Kehadiran anak mendapatkan kebahagiaan dan membuat semangat bagi orang tua untuk merawat dan memelihara anak, memenuhi segala kebutuhan secara optimal. pengertian anak dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2014 pasal 1 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih didalam kandungan.¹ Hal ini berarti bahwa anak usia 4-5 tahun masih dapat dikategorikan sebagai anak. Rentang tersebut juga usia pra-sekolah karena anak mulai mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah melalui kelompok bermain (KB) maupun Taman kanak kanak (TK). Selain itu anak-anak pada rentang usia ini sedang berada pada awal masa kanak-kanak awal.

Masa kanak-kanak awal merupakan masa terpenting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan baik fisik, sosial, emosional, dan kognitif mengalami peningkatan yang optimal. perkembangan dalam aspek yang satu akan mempengaruhi

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

sekaligus dipengaruhi oleh aspek lainnya. Masa kanak-kanak adalah masa penting dimana dalam periode ini, penanaman berbagai nilai positif yang perlu ditanamkan pada anak diantaranya ialah kemandirian. Pada dasarnya kemandirian adalah hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.² Dari paparan diatas, dapat diartikan seseorang yang mandiri dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian dapat dilatih dan diterapkan sejak usia dini karena pada masa perkembangan yang pesat termasuk salah satunya ialah penanaman karakter terhadap anak. *Catron & Allen berpendapat “ Young Childrent learn self-control by beginning to regulate bodily functions such as sleeping, eating and toileting. children’s abilities become increasingly complex as their motor skill develop and they are able to care for their physical needs more independently.”*³ Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa anak usia dini sudah mulai belajar menjaga dirinya dan memenuhi kebutuhan dirinya dengan belajar mengontrol dirinya dengan mulai mengatur fungsi tubuhnya seperti tidur, makan dan toilet.

² Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga(Balai Pustaka: Jakarta, 2005), h. 710

³ Carol E Catron & Jen Allen, *Early Childhood Curriculum*(Canada: Prentice-Hall inc, 1999), h. 205

Seiring dengan kemajuan perkembangan dan pertumbuhan keterampilan motorik anak mampu mengembangkan keahliannya untuk merawat kebutuhan fisik anak dengan lebih mandiri. Dalam hal ini anak dapat mengerjakan segala kebutuhannya secara mandiri, misalnya mandi sendiri, makan sendiri, pakai baju sendiri, bangun tidur dan pergi sekolah dengan tidak menangis, dan lain lain.

Kemandirian bukan berarti hidup secara individual tanpa memerlukan orang lain karena bagaimanapun juga manusia adalah makhluk sosial yang berarti membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Kemandirian juga dapat diartikan terkait dalam bersikap yang sesuai dengan waktu dan kondisi, misalnya jika menemukan kesulitan yang memang tidak bisa diselesaikan sendiri orang tersebut mengambil sikap untuk mencari bantuan kepada orang lain yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Namun, jika masalah yang bisa dihadapi mampu diselesaikan atau dikerjakan sendiri, orang tersebut lebih memilih untuk menyelesaikan sendiri.

Kemandirian sebagai dasar bagi kesiapan anak untuk masuk sekolah. Dengan demikian, kemandirian bukan lagi merupakan sesuatu hal yang tepat untuk dilakukan sejak awal masa kanak-kanak, tetapi sudah menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan. Anak yang

mandiri akan dapat mengatasi persoalan yang dihadapi. Untuk memperoleh kemandirian, anak memerlukan proses dan lingkungan yang kondusif.

Pada kenyataannya saat ini masih ditemukan anak-anak usia 4-5 tahun yang belum dapat melakukan keterampilan dasar secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang harus dicapai untuk usia tersebut. Contohnya masih terlihat, anak-anak pada saat masuk sekolah, tas mereka dibawakan oleh keluarga atau pengasuhnya, dan pada saat melepaskan sepatu anak-anak masih dibantu orang tua atau pengasuhnya. Sebagian besar belum sepenuhnya memiliki kemandirian, mereka masih tergantung pada yang mengantar dan menunggu di sekolah dan ada anak menjadi pribadi yang pendiam, cengeng dan selalu mengerengek ketika setiap kali bangun tidur, akibatnya anak menjadi kurang percaya diri, kurangnya konsentrasi dalam pelajaran dan selalu bergantung pada orang lain ketika dia mengalami kesulitan, akibatnya anak belum paham akan memahami dan menghargai orang lain seperti mencium tangan kepada guru yang masih ditemani ibunya.⁴ Untuk menghindari efek negatif dari ketergantungan anak, maka harus dikembangkan sikap mandiri,

⁴ <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/2714/4730>. Kusuma Dewi dan Miftakhul Jannah, *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-5 tahun) Di TK As-Salam Surabaya*, 10 Januari 2016

kemandirian dalam diri anak tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi perlu ditanamkan sejak usia dini. Menanamkan kemandirian sejak usia dini merupakan tugas dan tanggung jawab bagi orang tua. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.⁵ Menjadi orang tua adalah tugas seumur hidup, bahkan ketika anak dewasa, peran orangtua tetap dibutuhkan. Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.

Ibu memiliki banyak peran, diantaranya, ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran dalam bermasyarakat di Indonesia. Peran seorang ibu yang hanya sebagai pengatur urusan rumah tangga kini telah bertambah semakin banyak ibu yang bekerja di luar rumah. Dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003, pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain dan waktu bekerja adalah 7 jam perhari dan 40 jam perminggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu atau waktu kerja adalah 8 jam perhari

⁵ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

dan 40 jam perminggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu.⁶ Dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja adalah ibu yang bekerja di luar rumah dengan tujuan mencari nafkah untuk keluarga dengan 7-8 jam perharinya. Salah satu faktor ibu bekerja adalah kebutuhan ekonomi. Sebagian besar ibu kembali bekerja, bukan karena bekerja. Bagaimanapun perasaan meninggalkan anak diasuh orang lain tetaplah ada. Namun, mereka tidak juga tutup mata dengan kenyataan bahwa biaya hidup zaman sekarang sangatlah tinggi. Ini kenyataan yang kerap dihadapi oleh para ibu sebagai pengelola keuangan keluarga.⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2014 perempuan bekerja adalah 53,9 % dan bulan agustus 2015 adalah 57,2 %.⁸ Ibu yang sangat sibuk sehingga kurang memperhatikan anak, karena kesibukannya, orang tua jadi kurang memberikan kontrol dan urusan anak banyak diserahkan pada pembantu atau pengasuh, sehingga anak biasa dilayani.⁹ Idealnya seorang ibu mampu memberikan interaksi yang baik dengan

⁶ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁷ <http://www.ayahbunda.co.id/keluarga-psikologi/alasan-ayah-ibu-bekerja-paska-punya-anak> , diunggah pada tanggal 30 Januari 2016

⁸ http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_381565.pdf, *Tren Ketenagakerjaan dan Sosila di Indonesia 2014-2015*. diunggah pada tanggal 2 februari 2015

⁹ Mini Rose dan A. Prianto, *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahan* (Kanisius: Yogyakarta, 2003), h. 106-107

menunjukkan perhatian, kehangatan, motivasi dan bantuan dalam mengembangkan potensi anak, khususnya kemandirian anak.

Ibu yang bekerja di luar rumah menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja, sehingga ibu yang bekerja berpengaruh terhadap prestasi anak, dari penelitian yang dilakukan Crouter di Amerika Serikat, disebutkan bahwa anak laki-laki yang umumnya punya hubungan istimewa dengan ibunya akan malas belajar dan tidak memperlihatkan prestasi yang baik karena ditinggal oleh ibunya ke kantor.¹⁰

Dari paparan tersebut bahwa ibu bekerja akan memberikan dampak yang buruk bagi anak. Ibu yang berkerja sering merasa bersalah, atau ibu memanjakan anak-anaknya sehingga anaknya tidak mandiri. Rasa bersalah ibu pada ibu yang bekerja umumnya lebih dirasakan saat anak-anak dalam usia 3-4 tahun. Karena pada masa ini adalah masa emas, perkembangan mereka. Wajar saja sebagai ibu berharap untuk bisa menghabiskan waktu bersama mereka.¹¹

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merasa penting diadakan suatu penggalan yang lebih mendalam berupa penlitian mengenai

¹⁰ <http://www.ayahbunda.co.id/keluarga-psikologi/dampak-ibu-bekerja>. *Dampak Ibu Bekerja*, diakses pada tanggal 13 Januari 2016

¹¹ <http://id.theasianparent.com/rasa-bersalah-orangtua-yang-bekerja/> . *Dilema Ibu yang Bekerja*, diakses pada tanggal 18 Januari 2016

pengaruh intensitas ibu bekerja terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengaruh intensitas ibu bekerja terhadap kemandirian anak khususnya usia 4-5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, seperti :

1. Apakah anak usia 4-5 tahun dapat mandiri dalam hal merawat dan melayani diri sendiri ?
2. Apakah anak usia 4-5 tahun dapat mandiri dalam bertanggung jawab terhadap diri sendiri ?
3. Faktor yang mempengaruhi ibu bekerja ?
4. Apakah ibu bekerja akan mempengaruhi kemandirian anak ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian membatasi masalah yaitu mengenai pengaruh orang tua bekerja terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Kemandirian dalam penelitian ini dibatasi sebagai Kemandirian anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak untuk mengatur diri sendiri dalam memilih dan menentukan tindakan serta dalam memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan inisiatif sendiri serta dapat mengontrol tindakan secara mandiri dan diterima

oleh lingkungan sosial yang meliputi kemampuan merawat dan melayani diri sendiri, menghadapi dan menyelesaikan masalah sederhana, bertanggung jawab, mematuhi peraturan, percaya diri dan dapat menentukan kegiatan sendiri.

Adapun Ibu bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja di kantor atau di luar rumah untuk mencari nafkah (penghasilan), sehingga subjek yang diteliti dibatasi pada anak usia dini karena intensitas waktu ibu bersama anak berkurang.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut “ Apakah terdapat pengaruh intensitas ibu bekerja terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun ? ”

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat khasanah atau pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan intensitas ibu bekerja terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Serta diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sumber pengetahuan.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian secara praktis berguna untuk lembaga maupun orang-orang yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, diantaranya bagi:

a. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau rujukan dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh intensitas ibu bekerja terhadap kemandirian anak

b. Orang tua

Sebagai Informasi untuk menambah wawasan mengenai kemandirian anak usia 4-5 tahun yang ibunya bekerja,

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak dalam memberikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemandirian untuk anak usia dini.

d. Guru TK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan guru dalam menstimulasi kepribadian anak khususnya dalam kemandirian untuk anak usia dini.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan untuk penelitian lanjutan tentang intensitas ibu bekerja dan kemandirian anak usia 4-5 tahun, atau penelitian lain yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini.